

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN PERCOBAAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 2 TARAKAN

Ria Pramitha¹ Siti Sulistyani Pamuji² Indri Mey Lianti³

FKIP, Universitas Borneo Tarakan¹

FKIP, Universitas Borneo Tarakan²

FKIP, Universitas Borneo Tarakan³

e-mail: riapramitha150501@gmail.com

e-mail: sitisulistyani@borneo.ac.id

e-mail: indrimeylianti1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan percobaan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini digunakan karena siswa lebih memahami pembelajaran dengan praktik langsung dibandingkan hanya sebatas teori. Dengan model pembelajaran PBL siswa memiliki pengalaman belajar karena melalui proses pembelajaran dengan memecahkan masalah secara langsung. Sehingga pengalaman ini dapat terekam dalam ingatan jangka panjang. Selain itu, dengan model pembelajaran ini siswa dapat menumbuhkan kreatifitas dan keterampilan dan saling berkolaborasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan menulis Teks Laporan Percobaan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL), Laporan Percobaan.*

PENDAHULUAN

Dalam Keterampilan Berbahasa ada 4 aspek yang perlu diperhatikan yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan terlebih keterampilan menulis dan membaca keduanya tidak dapat dipisahkan, karena apabila keterampilan membaca seseorang baik maka dapat meningkatkan keterampilan menulisnya begitu juga sebaliknya. Pada Sekolah Menengah Pertama, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi dalam teks. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan pemahaman dalam memahami informasi teks. (Pranowo, 2015: 255) mengatakan kemampuan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan menyatakan suatu gagasan melalui ungkapan dalam berkomunikasi. Jadi keterampilan menulis merupakan keterampilan dalam mengungkapkan ide, gagasan atau perasaan melalui teks. Ungkapan tersebut harus jelas agar pembaca dapat memahami dengan baik informasi yang disampaikan. Dengan keterampilan menulis yang baik seperti penggunaan bahasa yang efektif, kosakata yang jelas maupun penggunaan ejaan yang tepat mampu memberikan informasi yang jelas kepada pembaca.

Menulis teks laporan percobaan adalah salah satu kemampuan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karena dalam menulis teks percobaan peserta didik perlu melaporkan hasil uji coba secara tertulis atau dalam bentuk teks laporan percobaan. (Rizky Amelia, 2018:102) mengatakan bahwa dalam melakukan percobaan yang ditugaskan, siswa harus menyampaikan suatu laporan mengenai hal yang ditugaskan.siswa

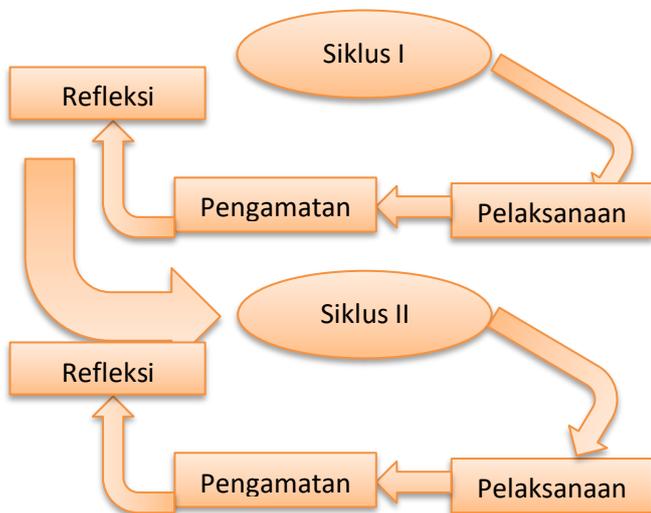
diharapkan untuk paham dengan tujuan menulis laporan percobaan dan memiliki keterampilan menulis laporan percobaan dengan baik. Untuk mengoptimalkan keterampilan menulis laporan percobaan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas siswa. Suatu Penelitian atau percobaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencari jawaban dari permasalahan atau menguji dan membuktikan suatu teori atau permasalahan. Kegiatan uji coba yang dilakukan melalui serangkaian proses yang sistematis dengan adanya tujuan yang jelas mengapa dilakukan percobaan tersebut sehingga orang lain dapat mengetahui latar belakang, tujuan, metode, hingga hasil dari percobaan yang dilakukan (Liya Anissa, 2017: 5) .

Dalam praktik uji coba sederhana, siswa dihadapkan suatu masalah dan dipecahkan secara langsung. Model pembelajaran yang dilaksanakan adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) atau pemecahan masalah secara langsung. Metode ini dilaksanakan karena dari penilaian awal masalah yang timbul baik dalam pembelajaran maupun gaya belajar, siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Tarakan kurang selain keterampilan menulis kurang, keefektifan berbahasa peserta didik juga kurang seperti adanya permasalahan ejaan yang tidak terletak pada kejelasan aturan tetapi pada penggunaannya, permasalahan sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan kalimat yang baik dan benar dan permasalahan semantik yang berkaitan dengan penggunaan kata-kata baku dan tidak baku, serta siswa lebih memahami pembelajaran dengan praktik langsung dibandingkan hanya teori. Sejalan dengan (Cindy, 2004:235) mengatakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah metode pembelajaran dimana siswa belajar melalui pemecahan masalah yang difasilitasi. Oleh karena itu pada pembelajaran siswa lebih aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Dalam PBL, pembelajaran siswa berpusat pada masalah kompleks yang tidak memiliki satu jawaban yang benar. siswa bekerja dalam kelompok kolaboratif untuk mengidentifikasi apa yang mereka perlu pelajari untuk memecahkan masalah. Siswa terlibat dalam *self-directed learning* (SDL) dan kemudian menerapkan pengetahuan baru untuk masalah dan merefleksikan apa yang mereka pelajari dan efektifitas strategi yang digunakan. Guru bertindak memfasilitasi pembelajaran daripada memberikan pengetahuan. Tujuan PBL termasuk membantu siswa mengembangkan: 1) Pengetahuan yang fleksibel; 2) Keterampilan pemecahan masalah yang efektif; 3) Keterampilan SDL; 4) Keterampilan kolaborasi yang efektif; 5) Dan motivasi intrinsik.

Selain itu keterampilan Pendidik menggunakan strategi pembelajaran ini agar peserta didik belajar dari pengalaman secara langsung dan nantinya dapat tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Dalam pembelajaran PBL Teori Psikolinguistik (Clark dan Clark, 1980) menjelaskan bahwa ingatan manusia ada yang berjangka pendek dan ada yang berjangka panjang. Tugas guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah berusaha agar pembelajar mampu menyerap informasi baru (materi pembelajaran) ke dalam otak kecil sehingga menjadi *long term memory* (Pranowo, 2015: 285) Jadi, dalam pembelajaran *Problem Based Learning* guru menjadi fasilitator dan siswa yang berperan aktif untuk memecahkan masalah. Siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Selain itu, dalam pembelajaran PBL siswa. Hal ini sejalan dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 40:2 mengenai pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan logis.

METODE

Dalam penelitian yang dilakukan merupakan jenis Penelitian Kelas (*classroom research*) dimana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses hasil belajar peserta didik disajikan pada gambar berikut:



Bagan 2.1 Kegiatan Penelitian Tindak Kelas (PTK)

Kelas yang dimaksud dalam penelitian bukan hanya sebuah ruang kelas tetapi lebih kepada proses sebuah pembelajaran. Karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dimana peneliti menjelaskan fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran secara deskripsi dan untuk metode kuantitatif karena adanya angka dari hasil atau data dari hasil pembelajaran praktik siswa dengan memecahkan masalah dari sebuah produk yang dibuat dan dikembangkan atau metode PBL (*Problem Based Learning*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Tarakan yang beralamatkan di Jl. Ladang 3 Pamusian Kec. Tarakan Tengah Kota Tarakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IX-A dan IX-B dengan jumlah sebanyak 39 siswa di SMP Muhammadiyah 2 Tarakan semester ganjil tahun 2022/2023. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling (*Probability Sampling*) karena bersifat homogenitas atau semua memiliki peluang yang sama karena penelitian ini juga mengacu pada hasil belajar. Untuk variabel penelitian terbagi menjadi variabel Independen dan variabel dependen. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi (stimulus) atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen adalah variabel output variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat (konsekuen) dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini variabel Independennya adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (X) sedangkan variabel dependennya adalah Kemampuan menulis Teks Laporan percobaan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindak Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Tarakan. Subjek penelitian yaitu seluruh kelas IX yang terdiri dari dua kelas. Kelas IX A kelas khusus kelas laki-laki berjumlah 19 siswa dan kelas IX B khusus kelas perempuan berjumlah 20 Siswa, jadi total subyek penelitian sebanyak 39 siswa. Namun, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling (*Probability Sampling*) dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu: $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

Keterangan:

N: besar populasi jumlah populasi

n: jumlah sampel

e: batas toeransi kesalahan (*error tolerance*)

$$\begin{aligned} \text{jadi } n &= \frac{39}{1+(39 \times 10\%^2)} \\ &= \frac{39}{1+(39 \times 0,01)} \\ &= \frac{39}{1+0,39} \\ &= \frac{39}{1,39} \\ &= 28,05 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas berjumlah 28,05 dan dibulatkan menjadi 28 orang yang menjadi sampel untuk penelitian. Sehingga ada sebanyak 28 siswa dibagi menjadi 14 orang siswa yang menjadi sampel dari masing masing kelas sembilan. Dalam Penelitian Tindak Kelas (PTK) pada tahap awal guru menjelaskan materi mengenai Teks Laporan Percobaan dan Sistematika Penulisan Teks Laporan Percobaan kemudian peserta didik membuat teks laporan percobaan yang menarik, tetapi hanya dengan bayangan terlebih dahulu dengan menentukan tema uji coba yang diinginkan. Tahap selanjutnya peserta didik dikelompokkan masing-masing 2 orang dalam satu kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengalaman atau proses pembelajaran praktik uji coba pembuatan *Slime*, keterampilan menulis Teks Laporan Percobaan Peserta didik meningkat dari sebelum praktik atau pada saat pembelajaran dengan peran guru menyampaikan materi sebelum melakukan PBL (*Problem Based Learning*). Penelitian Tindak Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Hasil Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan ini terdiri dari semua tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran secara rinci seperti media pembelajaran, rencana pembelajaran, teknik, alokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan adalah seluruh kegiatan yang sudah direncanakan atau dirancang sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas adalah menyampaikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya selama 30 Menit setelahnya guru membimbing siswa dalam praktek menulis teks laporan.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

- 1) Kegiatan awal
Kegiatan awal adalah kegiatan pembuka dimana guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a, absen, bercerita dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- 2) Kegiatan inti
Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi mengenai teks laporan percobaan, guru lebih menerangkan terkait sistematika penulisan laporan percobaan. Kemudian selanjutnya guru, membagikan siswa dalam kelompok agar siswa belajar dan berdiskusi. Selanjutnya guru memberikan 3 pilihan tema praktik uji coba yang akan dilaksanakan di pertemuan selanjutnya yaitu membuat *slime*, membuat mainan terjun payung, dan membuat telepon kaleng kemudian siswa diarahkan untuk membuat laporan percobaan dengan membayangkan terlebih dahulu tema uji coba yang diinginkan dan guru sambil menilai dan membimbing pemahaman siswa dalam pembelajaran dalam membuat teks laporan percobaan.
- 3) Penutup
Pada kegiatan ini guru mengetes pemahaman siswa dengan bertanya sejauh mana pemahaman siswa, kemudian guru juga mengingatkan untuk alat dan bahan yang akan dibawa siswa untuk praktik uji coba di pertemuan selanjutnya. guru mengingatkan siswa agar dalam proses uji coba siswa harus sembari menulis laporan uji cobanya dan saling bekerja sama. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada saat siswa membuat teks laporan, guru berkeliling untuk melakukan observasi pada masing-masing siswa dengan bertanya apa yang belum mereka pahami dan guru menjelaskan lebih dalam terkait yang belum dipahami mengenai penulisan teks laporan percobaan.

d. Refleksi

Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena suasana belajar terasa monoton yaitu guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Dan dari hasil observasi dan evaluasi sebagian besar siswa tidak mengerti bagaimana membuat kesimpulan serta keefektifan berbahasa seperti kurang memahami penggunaan bahasa baku dan tidak baku, penggunaan tanda baca dan penggunaan kata kerja yang tidak pada tempatnya. Siswa juga masih kurang memahami mengenai sistematika penulisan teks laporan percobaan, tujuan, prosedur teks percobaan dan informasi teks. Jadi, dalam penilaian ini siswa masih belum memenuhi nilai KKM. Sehingga hasil pada siklus pertama keberhasilan anak akan ditindak lanjuti pada siklus kedua.

2. Hasil siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan ini terdiri dari semua tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran secara rinci seperti media pembelajaran, rencana pembelajaran, teknik, alokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan adalah seluruh kegiatan yang sudah direncanakan atau dirancang sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas adalah siswa melakukan praktek uji coba sederhana dan melaporkan hasil percobaannya. Siswa yang duduk semeja menjadi 1 kelompok. Jadi, dalam 1 kelompok terdiri dari 2 orang yang masing-masing siswa saling bekerjasama dan berkolaborasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan berdo'a, absen, kemudian melakukan refleksi materi di pertemuan sebelumnya sebelum melakukan praktik percobaan

2) Kegiatan inti

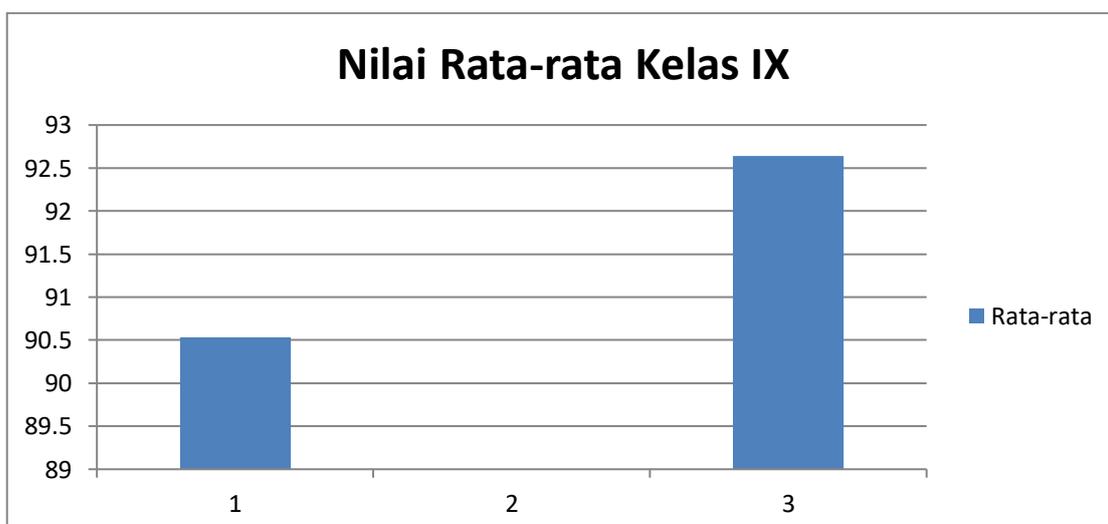
Pada kegiatan ini, guru menjelaskan sedikit terkait materi yang kurang dipahami siswa seperti cara membuat kesimpulan, keefektifan berbahasa, baku dan tidak baku serta penggunaan tanda baca yang berkaitan dengan ciri kebahasaan teks laporan percobaan. Setelah itu guru menjelaskan mekanisme praktik percobaan yaitu siswa terlebih dahulu mengeluarkan alat dan bahan uji coba serta melaporkan kelompok siapa yang tidak lengkap alat dan bahannya. Kemudian guru memberikan arahan kepada peserta didik waktu praktik dilakukan apabila mendengar musik yang di putar dan berhenti apabila musik sudah berhenti. Musik disini sebagai lagu latar untuk memberikan pengalaman pembelajaran agar lebih menyenangkan.

3) Penutup

Pada kegiatan ini guru menguji pemahaman siswa serta bertanya kesulitan apa yang dialami selama proses pembelajaran. kemudian menutup pembelajaran dengan berdo'a.

c. Observasi dan evaluasi

Pada saat siswa melakukan praktek uji coba, guru melakukan observasi pada masing-masing kelompok untuk melakukan penilaian serta membimbing atau mengarahkan siswa apabila ada yang belum dipahami.



Gambar 3.1 Diagram Nilai Rata-Rata Kelas IX Siklus 2 Pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Tarakan Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023

Nilai rata-rata dari diagram diatas adalah nilai rata-rata kelas IX yang menjadi sampel pada penilitan ini. dapat dilihat nilai rata-rata tertinggi ialah 92,5 dan nilai rata-rata terendah yaitu 90,5. Nilai tersebut diambil dari hasil penilaian pada siklus kedua yang menunjukkan adanya peningkatan pada siswa. Nilai rata-rata menunjukkan lebih dari nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu KKM. Adanya model pembelajaran berbasis masalah pada siklus kedua memmberikan peningkatan dalam aspek kemampuan, keterampilan, maupun kreativitas siswa.

d. Refleksi

Dari data hasil observasi dan evaluasi dapat diketahui nilai rata-rata sampel dari kedua kelas adalah 91,58929 dan dibulatkan menjadi 92. Dan dari diagram juga menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 92,5 Dimana nilai tersebut mencapai KKM bahkan lebih tinggi dari nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Nilai tertinggi siswa yaitu 100 dimana siswa dapat mengerjakan uji coba dengan baik serta mengumpulkan teks laporan percobaan yang memenuhi aspek penilaian seperti sistematika penulisan laporan percobaan, kesesuaian tema, keefektifan berbahasa, kedisiplinan perlengkapan, kerjasama kelompok, kreatif dan terampil. Sedangkan nilai terendah yaitu 80,5 akan tetapi nilai tersebut masih lebih tinggi dari nilai KKM. Hasil itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus pertama. Hasil penelitian ini didapatkan setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning dimana siswa belajar dengan memecahkan masalah secara langsung.

Pada siklus kedua pengalaman belajar dengan model PBL meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik sehingga pemahaman dan kemampuan serta keterampilan siswa meningkat.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil siklus pertama, dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan pemahaman secara teori dan praktik sangat berbeda jauh, siswa memahami secara teori akan tetapi setelah praktek langsung membuat teks laporan percobaan, banyak sekali kekurangan. Dalam proses pembelajaran menunjukan siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena suasana belajar terasa monoton yaitu guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Dengan hal itu minat belajar siswa juga kurang, guru melakukan observasi dan evaluasi secara langsung dan menemukan bahwa sebagian besar siswa tidak mengerti bagaimana membuat kesimpulan serta keefektifan berbahasa seperti kurang memahami penggunaan bahasa baku dan tidak baku, penggunaan tanda baca dan penggunaan kata kerja yang tidak pada tempatnya. Siswa juga masih kurang memahami mengenai sistematika penulisan teks laporan dan nilai siswa masih kurang dari standar nilai atau KKM. Sebagai tindak lanjut dari siklus pertama, pada siklus kedua guru mengubah metode dan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana siswa belajar dengan memecahkan masalah secara langsung yaitu siswa belajar dari pengalamannya pada saat melakukan percobaan sederhana bersama kelompoknya saling bekerjasama dan berdiskusi. Pembelajaran dengan praktek langsung membuat siswa tidak hanya memahami secara teori tapi juga praktiknya yang menjadikan pembelajaran ini dapat terekam dalam ingatan jangka panjang. Sehingga pada siklus kedua siswa mengalami peningkatan dengan adanya hasil dari data yaitu nilai rata-rata siswa adalah 92,5 Dimana nilai tersebut mencapai KKM bahkan lebih tinggi dari nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Nilai tertinggi siswa yaitu 100 dimana siswa

dapat mengerjakan uji coba dengan baik serta mengumpulkan teks laporan percobaan yang memenuhi aspek penilaian seperti sistematika penulisan laporan percobaan, kesesuaian tema, keefektifan berbahasa, kedisiplinan perlengkapan, kerjasama kelompok, kreatif dan terampil. Sedangkan nilai terendah yaitu 80,5 akan tetapi nilai tersebut masih lebih tinggi dari nilai KKM. Jadi, dari siklus pertama, aspek-aspek yang belum tercapai kini mengalami peningkatan di siklus kedua dan menunjukkan peningkatan atau keberhasilan yang memuaskan dalam pembelajaran terutama hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. model pembelajaran ini sangat efektif pada siswa yang kurang memahami apabila pembelajaran hanya disampaikan secara teori. Siswa butuh pengalaman belajar dengan memecahkan masalah secara langsung agar memahami dan mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus pertama yang sebagian besar siswa hanya memahami secara teori tapi kurang dalam praktik dan nilai tidak memenuhi standar. Kemudian setelah dilakukan tindak lanjut yaitu siklus kedua kemampuan siswa sebanyak 28 orang sebagai subjek penelitian menunjukkan peningkatan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Tarakan mencapai 92,5 lebih tinggi dari nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Pada siklus kedua ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan, siswa saling berdiskusi serta berkolaborasi sehingga keterampilan dan kreatifitas siswa juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rizky. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Percobaan Menggunakan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 101-109.
- Annisa, Liya. 2017. *Bahasa Indonesia*. Sukoharjo. Hasan Pratama.
- Cindy, E. Hmelo-Silver. 2016. *Problem-Based Learning: What And How Do Students Learn?*. *Educational Psychology Review*, 16(4), 235-266.
- Pranowo. 2015. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung. Alfabeta.